



Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Cerita Pendek Mata Pelajaran Bahasa Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Kelas 2 Di Mis Tunas Cendikia Muslim (Taskim)

Amin Rahmatina¹

Raudhatul Athfal Baitii Jannati, Indonesia¹

Email: Kepalarabaitiijannatiaminrahm@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II di MIS Tunas Cendikia Muslim terhadap bacaan cerita pendek melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Latar belakang penelitian ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, terutama dalam mengidentifikasi unsur cerita seperti tokoh, latar, dan pesan moral. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes formatif, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 53,33% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II. Penerapan model CIRC mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca bersama, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat, yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman bacaan. Strategi perbaikan pada siklus II, seperti penggunaan media visual dan tutor sebaya, terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Model CIRC dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: *Isi Bacaan Cerita Pendek, Bahasa, CIRC*

ABSTRACT

This study aims to improve the understanding of second-grade students at MIS Tunas Cendikia Muslim towards short story reading through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. The background of this study was due to the low ability of students to understand reading, especially in identifying story elements such as characters, settings, and moral messages. This study is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 22 students, and data were collected through observation, interviews, formative tests, and documentation. Data analysis was carried out descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study showed a significant increase in student understanding, with learning completeness increasing from 53.33% in cycle I to 86.67% in cycle II. The application of the CIRC model encouraged students to be more active in reading together, discussing, and expressing opinions, which improved critical thinking skills and reading comprehension. Improvement strategies in cycle II, such as the use of visual media and peer tutors, proved effective in creating interactive and enjoyable learning. The CIRC model can be used as an alternative effective learning strategy.

Keywords: *Short Story Reading Content, Language, CIRC*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Rahmi & Marnola, 2020). Keterampilan membaca mempunyai peranan yang penting baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Febriyanto, 2016). Dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia dicantumkan tujuan pengajaran, salah satunya adalah agar siswa mengetahui apa yang dipelajarinya, sehingga ia mampu mengkomunikasikannya dengan baik lisan maupun tulisan, dan untuk hal itu perlulah seorang siswa untuk membaca (Rahmi & Marnola, 2020). Melalui membaca seseorang akan tahu tentang sesuatu yang akan menambah pengetahuannya, sedangkan dalam lingkungan sekolah, dengan rajin membaca akan mudah dalam memahami suatu pelajaran (Wahyuni, 2022).

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi kehidupan. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai kalangan yang mempunyai tujuan khusus (Juniarti & Nurlaeni, 2017). Membaca juga merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan seseorang. Sebagaimana diketahui sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk tulisan. Sehingga anak sangat dianjurkan untuk mulai membaca sejak kecil untuk memperoleh pengetahuan (Yemima et al., 2023). Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca (Dhea Alfira & Siregar, 2024).

Kemampuan memahami isi bacaan merupakan salah satu keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Dhea Alfira & Siregar, 2024). Keterampilan ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi literasi siswa, tetapi juga menjadi fondasi bagi kemampuan berpikir kritis dan ekspresi tertulis. Pemahaman bacaan yang baik memungkinkan siswa untuk menangkap makna tersurat maupun tersirat dalam teks, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri (Lusi, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, terutama pada jenjang sekolah dasar, kemampuan ini menjadi sangat penting sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan berbahasa selanjutnya (Adolph, 2016).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, khususnya teks berbentuk cerita pendek. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya minat baca siswa, terbatasnya kemampuan berpikir kritis, serta pendekatan pembelajaran yang kurang

bervariasi dan tidak kontekstual (Rahmi & Marnola, 2020). Rendahnya kemampuan memahami teks ini berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Suryaningrum, 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di kelas II MIS Tunas Cendikia Muslim (TASKIM), Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa mayoritas siswa hanya mampu membaca teks secara mekanis tanpa menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap isi cerita. Siswa cenderung kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, seperti tokoh, latar, dan pesan moral yang terkandung dalam teks. Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya nilai rata-rata siswa dalam aspek pemahaman bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya pemahaman isi bacaan adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional (Nurgiansah, 2022). Dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan membaca teks secara individu tanpa melibatkan siswa dalam diskusi atau aktivitas kolaboratif. Pendekatan semacam ini kurang mampu mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan kritis, serta menghambat kemampuan mereka dalam mengolah dan menginterpretasikan informasi dari teks (Aminah, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada kerja sama. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model CIRC merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok kecil secara terpadu. Melalui model ini, siswa tidak hanya membaca teks secara individu, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok, aktivitas analisis teks, dan pengembangan keterampilan menulis berdasarkan pemahaman mereka terhadap bacaan (Nasution, 2012).

Model pembelajaran CIRC memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memperkuat interaksi sosial antaranggota kelompok (Kesumadewi et al., 2020). Dengan bekerja sama dalam memahami teks, siswa dapat saling membantu dan berbagi pemahaman, sehingga mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman bacaan. Selain itu, suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat rasa tanggung jawab terhadap proses belajar kelompok (Sudiarni & Sumantri, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran CIRC diharapkan dapat

menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan memahami isi bacaan cerita pendek pada siswa kelas II di MIS Tunas Cendikia Muslim. Dengan memanfaatkan interaksi sosial dalam kelompok belajar, siswa didorong untuk aktif membaca, berdiskusi, dan menulis, sehingga proses pemahaman terhadap teks menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerita pendek pada siswa kelas II MIS Tunas Cendikia Muslim. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). PTK dilakukan secara siklus sesuai dengan model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2016: 45). PTK ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui intervensi berbasis praktik langsung.

Menurut (Sugiyono, 2015) PTK memiliki karakteristik utama yaitu adanya siklus tindakan yang dilakukan secara sistematis dalam lingkungan kelas yang nyata, partisipasi aktif guru sebagai peneliti, serta tujuan utama yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, PTK juga memungkinkan adanya intervensi langsung terhadap masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan memberikan solusi berdasarkan data empiris yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah kelas 2 Tunas Cendikia Muslim, berlokasi di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Subjek penelitian adalah 22 murid dari kelas 2 Tunas Cendikia Muslim, yang dipilih karena mewakili populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 minggu, dimulai dari tanggal 1 Maret hingga 15 Maret 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mencatat perilaku dan keaktifan siswa, wawancara untuk menggali tanggapan siswa dan guru, tes untuk mengukur pemahaman akhlak, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan

kuantitatif, dengan indikator keberhasilan mencakup peningkatan skor pemahaman siswa terhadap akhlak mulia, meningkatnya perilaku positif dalam keseharian, serta adanya respon positif terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. kekurangan atau celah dalam penelitian yang ada, yang bisa menjadi dasar untuk studi lebih lanjut di masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerita pendek mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di MIS tunas Cendikia Muslim (Taskim) Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada Siklus I, kegiatan diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup telaah materi, identifikasi masalah, penyusunan RPP, dan persiapan lembar observasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 di kelas II MI Taskim Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru dengan materi cerita “Kancil dan Buaya.” Pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alur kegiatan yang terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup. Pada fase ini, model CIRC mulai diterapkan dengan strategi dasar seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan latihan soal.

Siklus I

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, terutama saat membaca teks dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Namun, berdasarkan evaluasi hasil belajar yang dilakukan setelah pembelajaran, diketahui bahwa dari 15 siswa, hanya 8 siswa (53,33%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 , sementara 7 siswa lainnya belum tuntas dengan skor berkisar antara 50 hingga 70. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada

siklus pertama adalah kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, minimnya variasi media pembelajaran, serta keterbatasan waktu diskusi yang menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk memahami materi secara mendalam. Selain itu, suasana diskusi yang belum sepenuhnya kondusif juga membuat beberapa siswa cenderung pasif.

Refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa meskipun model CIRC memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi siswa, implementasinya masih memerlukan berbagai penyesuaian agar lebih optimal. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan sejumlah perbaikan, baik dari segi media, strategi pembelajaran, maupun struktur kelompok belajar. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan pada 4 November 2021 di kelas IV SD Negeri Karangaren Sumpiuh Banyumas dengan materi Pendidikan Agama Islam tentang keteladanan Nabi Zulkifli a.s. Pada siklus ini, pembelajaran masih menggunakan model CIRC, namun dilengkapi dengan penggunaan media audio visual, gambar cerita, dan peta konsep untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Selain itu, diterapkan strategi tutor sebaya dan pengelompokan siswa secara heterogen agar siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu teman-temannya yang masih kesulitan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pembelajaran sebelumnya, sejumlah strategi perbaikan dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mengatasi berbagai hambatan yang masih dihadapi siswa. Salah satu strategi utama adalah dengan memberikan pendampingan khusus melalui tutor sebaya kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik. Selain itu, media pembelajaran divariasikan secara lebih visual dan kontekstual, seperti menggunakan gambar cerita, peta konsep, dan materi berbasis audio-visual untuk merangsang minat belajar dan mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan secara konkret. Strategi ini bertujuan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, terutama bagi mereka yang lebih responsif terhadap rangsangan visual.

Di samping itu, durasi waktu untuk belajar kelompok diperpanjang, agar siswa memiliki cukup kesempatan untuk berdiskusi, menyusun kesimpulan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks bacaan. Komposisi kelompok belajar juga diatur secara strategis, dengan menyeimbangkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan mereka yang masih memerlukan bimbingan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang saling mendukung dan inklusif. Terakhir, guru memberikan motivasi dan umpan balik secara lebih intensif, baik secara lisan maupun tertulis, guna mendorong keaktifan dan membangun rasa percaya diri

siswa dalam menyampaikan pendapat. Umpan balik yang bersifat membangun ini diyakini dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar dan meningkatkan kualitas interaksi selama pembelajaran berlangsung. Melalui serangkaian perbaikan ini, diharapkan pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif secara kognitif, tetapi juga lebih bermakna dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus II mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan telaah terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada tema “Aku Cinta Nabi dan Rasul,” khususnya submateri Kisah Keteladanan Nabi Zulkifli a.s. yang diajarkan di kelas IV SD Negeri Karangaren Sumpiuh, Kabupaten Banyumas pada semester ganjil. Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap berbagai aspek pembelajaran, mulai dari kesesuaian materi, karakteristik peserta didik, suasana kelas, pendekatan pembelajaran yang digunakan, hingga kesiapan media, lembar kerja siswa (LKS), dan alat evaluasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusunlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disertai dengan perangkat observasi sebagai instrumen untuk mengamati proses dan hasil pembelajaran secara sistematis.

Tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dilangsungkan pada tanggal 4 November 2021 pukul 10.40–11.15 WIB. Pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yang mencakup tiga tahapan kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru memotivasi siswa dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Pada kegiatan inti, siswa mengikuti proses pembelajaran yang berpusat pada diskusi aktif mengenai keteladanan Nabi Zulkifli a.s. dengan dukungan media audio visual untuk memperkuat pemahaman. Sedangkan pada kegiatan penutup, guru bersama siswa merefleksikan nilai-nilai moral dan keteladanan yang telah dipelajari, serta memberikan penguatan terhadap pesan-pesan utama dalam materi.

Tahap observasi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan rekan sejawat yang bertugas mencatat proses dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Fokus observasi diarahkan pada keterampilan berpikir kritis siswa, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta respons terhadap penggunaan media audio visual. Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dari 15 siswa, 13 siswa (86,67%) mencapai ketuntasan, sementara hanya 2 siswa yang masih belum tuntas. Skor siswa meningkat secara umum, bahkan beberapa siswa yang sebelumnya belum tuntas berhasil mencapai nilai sempurna. Observasi juga memperlihatkan bahwa siswa tampak lebih antusias, aktif berdiskusi,

dan percaya diri saat menyampaikan hasil pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Tutor sebaya terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan siswa secara lebih merata, terutama bagi siswa yang pada siklus sebelumnya cenderung pasif. Kegiatan belajar juga menjadi lebih hidup dan menyenangkan dengan adanya media visual yang mempermudah siswa dalam memahami isi cerita dan pesan moralnya.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif, tetapi juga tercermin dalam kualitas proses pembelajaran di kelas. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar menunjukkan tren yang positif; mereka menjadi lebih aktif dalam membaca bersama, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih hidup, komunikatif, dan menyenangkan, yang menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk belajar. Keberhasilan ini juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang lebih visual dan kontekstual, seperti gambar cerita dan peta konsep, yang terbukti efektif dalam membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret dan menyeluruh. Selain itu, penerapan strategi tutor sebaya memberikan kontribusi besar terhadap keterlibatan siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri dan partisipasi aktif dalam kelompok belajar. Interaksi yang terjadi di antara siswa melalui tutor sebaya tidak hanya mempercepat proses pemahaman materi, tetapi juga membangun solidaritas dan rasa tanggung jawab antarindividu dalam kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara pendekatan visual, kolaboratif, dan partisipatif dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

Penerapan perbaikan tindakan pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat positif, ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran model CIRC terbukti mampu mendorong siswa untuk memahami isi bacaan secara lebih mendalam, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, serta membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dengan hasil ini, siklus II dapat dikatakan berhasil, meskipun masih diperlukan perhatian khusus bagi beberapa siswa yang belum tuntas. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Nani et al., 2022) model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) terdapat pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas II MIS

Tunas Cendikia Muslim dalam memahami isi bacaan cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan signifikan pada persentase ketuntasan belajar siswa, dari 53,33% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II. Model CIRC mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, dan penyampaian pendapat, yang turut berkontribusi pada penguatan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman bacaan mereka. Strategi perbaikan yang diterapkan pada siklus II, seperti pemanfaatan media pembelajaran visual, penerapan tutor sebaya, dan pengelompokan siswa secara heterogen, juga terbukti memperkuat hasil belajar. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya konsentrasi pada sebagian siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, yang menunjukkan pentingnya upaya lanjutan untuk menjamin pemerataan pemahaman dan optimalisasi pembelajaran secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 6, 6(2), 1–23.
- Aminah, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al Qur'an Siswa di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya. *Jurnal El-Banat*, 9(2), 177–196.
- Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.763>
- Juniarti, Y., & Nurlaeni. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51–62. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>
- Kesumadewi, D. A., Agung, G. A. A., & Rati, N. W. (2020). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal SD Undiksha*, 8(2), 303–314.
- Lusi, A. (2022). Pemahaman bacaan yang baik memungkinkan siswa Tinggi. *Jurnal Attractive : Innovative Education*, 4(1), 1–12.
- Nani, N., Anitra, R., & Hendriana, E. C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 228–239. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4205>
- Nasution, S. (2012). Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 259–271. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.452>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan minat belajar siswa dengan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Konseling*, 4(3), 1529–1534. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningrum, S. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar Melalui Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.284>
- Wahyuni, F. N. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3(20), 234–243. [http://repository.unismabekasi.ac.id/173/%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/173/1/BAB](http://repository.unismabekasi.ac.id/173/%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/173/1/BAB%20Pendahuluan.pdf)
- Yemima, H. B. T., Nana, H. C., & Siti, R. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>